

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu memperoleh pengembalian yang maksimal atas dana yang ditanamkan pemilik dalam perusahaan. Dana tersebut akan diinvestasikan oleh perusahaan kedalam aset lancar dan aset tetap guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset lancar digunakan perusahaan dalam kurun waktu satu tahun atau dapat dikatakan mempunyai perputaran yang cepat. Berbeda dengan aset tetap yang memiliki umur ekonomis yang relatif panjang sehingga dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Oleh sebab itu, keberadaan aset tetap sangat berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga diperlukan kebijakan tersendiri untuk mengelola aset tetap (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015).

Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteran modal (Purba, 2013:2). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan untuk produksi dan penyediaan barang dan jasa atau untuk tujuan lain dan diharapkan untuk digunakan setelah lebih dari satu periode. Aset tetap yang memiliki kualifikasi sebagai aset pada awalnya harus diukur berdasarkan harga

perolehannya (IAI, 2015). Setelah pengukuran awal tersebut, aset tetap disajikan dengan metode harga perolehan yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan (IAI, 1994). Namun pada tahun 2008, PSAK No.16 mengalami perubahan dengan adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*), dimana diberikan dua alternatif dalam pengukuran aset tetap yaitu dengan metode harga perolehan dan metode revaluasi (IAI, 2008).

Revaluasi aset merupakan peninjauan kembali atas nilai aset serta menyesuaikan nilai buku aset dengan nilainya sekarang (Brown dkk.,1992; dalam Khairati, Muslim, dan Darmayanti, 2015). Metode revaluasi ini dikatakan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, karena revaluasi aset tetap dalam praktiknya mencatat aset menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga nilai aset menjadi relevan (Yulistia, Fauziati, Minovia, dan Khairati, 2012).

Sejak berlakunya metode revaluasi sebagai alternatif lain dalam pengukuran aset tetap, menyebabkan beberapa perusahaan memilih metode revaluasi. Pada tahun 2009 terdapat 3 perusahaan yang melakukan revaluasi, sedangkan perusahaan lain masih menggunakan metode harga perolehan sebagai pengukuran aset tetapnya disebabkan oleh mahalnya biaya yang dibutuhkan dalam merevaluasi aset tetap, seperti penggunaan tenaga penilai (*appraisal*), dan peningkatan biaya audit (Yulistia dkk., 2012). Namun dalam perkembangannya, terjadi peningkatan perusahaan yang menggunakan penilaian dengan metode revaluasi sebanyak 20

perusahaan di tahun 2015. Perusahaan akan mengubah metode atau kebijakan akuntansi diantaranya untuk meningkatkan keyakinan kreditor akan kemampuannya membayar pinjaman serta investor akan kemampuannya membayar dividen melalui peningkatan nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam teori akuntansi positif (Azouzi dan Jarboui, 2012). Selain itu, revaluasi aset tetap menjadikan nilai aset menjadi relevan dan memberikan informasi yang positif bagi pihak eksternal perusahaan yang tercemrin dalam harga saham perusahaan (Asyik, 2010).

Dalam menentukan metode revaluasi untuk pengukuran aset tetapnya, perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *leverage*, likuidasi, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan tingkat hutang jaminan (Yulistia dkk., 2012; Khairati dkk., 2015; Firmansyah dan Sherlita, 2012; Ramadhan dan Sherlita, 2015; dan Manihuruk dan Farahmita, 2014). Dari 5 faktor tersebut, terdapat 3 faktor yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuidasi dan tingkat jaminan hutang. Faktor-faktor tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terbukti konsisten tidak mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan (Yulistia dkk., 2012; Khairati dkk., 2015; Firmansyah dan Sherlita, 2012; Ramadhan dan Sherlita, 2015; dan Manihuruk dan Farahmita, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji faktor arus kas operasi, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap.

Faktor pertama yaitu arus kas operasi yang mencerminkan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (Ramadhan dan Sherlita, 2015). Menurut PSAK No. 2, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan indikator utama untuk menentukan apakah kegiatan operasi suatu perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta membayar pinjaman dan dividen tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (IAI, 2015). Manajer tetap dapat meningkatkan keyakinan kreditor dan investor melalui sisi peningkatan nilai aset ketika terjadi penurunan arus kas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan penurunan arus kas operasi akan merevaluasi asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai aset (Firmansyah dan Sherlita, 2012).

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Khairati dkk., 2015). Perusahaan yang lebih besar diperkirakan menghasilkan laba yang lebih tinggi yang dapat menarik perhatian regulator (Yulistia dkk., 2012). Oleh sebab itu, perusahaan besar akan menghindari pelaporan laba yang tinggi dengan melakukan revaluasi. Revaluasi aset menyebabkan peningkatan nilai aset yang merupakan cara efektif untuk menurunkan pelaporan laba melalui peningkatan biaya depresiasi (Seng dan Su, 2010).

Faktor ketiga yaitu intensitas aset tetap merupakan proporsi aset perusahaan yang berupa aset tetap (Tay, 2009). Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap (Manihuruk dan Farahmita, 2014). Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung melakukan revaluasi karena memungkinkan peningkatan yang signifikan pada nilai perusahaan dari basis aset dari pada perusahaan yang memiliki proporsi aset yang sedikit.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan perusahaan manufaktur memiliki proporsi aset tetap relatif lebih tinggi dari pada perusahaan lainnya sehingga kemungkinan untuk merevaluasi asetnya lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan periode 2013-2015 yaitu melanjutkan penelitian dari Yulistia dkk. (2012) dan Khairati dkk. (2015) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

1.2. Perumusan Masalah

Bedasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik

- a. Sebagai masukan bagi investor agar memperhatikan arus kas operasi, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap dalam keputusan melakukan revaluasi aset tetap perusahaan, sehingga memperoleh *return* yang maksimal.
- b. Sebagai masukan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan agar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan dalam pembuatan kebijakan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori yaitu teori akuntansi positif; pengembangan hipotesis; dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel; dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.